

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila memiliki kedudukan fundamental sebagai dasar negara sekaligus landasan filosofis bangsa Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lahir dari budaya, tradisi, serta kearifan lokal masyarakat Indonesia yang beragam, dan setiap sila mengandung prinsip universal yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa, termasuk pendidikan. Misalnya, sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, menekankan pentingnya nilai spiritualitas dan toleransi antarumat beragama. Sejalan dengan itu, pendidikan di Indonesia berfungsi membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan tujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Dengan demikian, pengintegrasian Pancasila ke dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang unggul dan berkepribadian sesuai jati diri bangsa.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan nasional menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila. Profil ini, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024, dirumuskan dalam enam dimensi utama yang menjadi acuan dalam proses pendidikan Indonesia. Dimensi tersebut mencakup: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Keenam dimensi ini menjadi acuan dalam upaya mencetak generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter dan mampu menghadapi dinamika perubahan zaman yang semakin cepat dan penuh tantangan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu fokus utama kurikulum ini ialah penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sesuai dengan Keputusan Kemendikbudristek Nomor 56/M/2022, P5 termasuk ke dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa yang lebih holistik. Dalam kegiatan ini, siswa diajak secara langsung untuk mengamati, menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat melalui tema-tema atau isu penting yang sangat relevan dengan kondisi saat ini, seperti isu lingkungan, kewirausahaan dan teknologi. Tema-tema tersebut dipilih dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan dan kebutuhan siswa agar mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Maruti *et al.*, 2023). P5 dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, termasuk di tingkat sekolah dasar, yang diharapkan dapat memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat yang berkarakter (Satria *et al.*, 2024).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka hadir seiring dengan era disrupsi yang membawa perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan yang cepat dan tidak diiringi oleh kesiapan, dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti dekadensi moral, ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan (Ardiwansyah, 2020). Dampak dari perubahan yang begitu pesat ini dapat mengancam nilai-nilai luhur yang selama ini dipegang oleh masyarakat, sehingga perlu ada upaya untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan dan pelestarian nilai-nilai luhur. Dalam menghadapi situasi tersebut, Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah strategis untuk menanamkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman (Nahdiyah *et al.*, 2022). Upaya ini diharapkan dapat membekali siswa dengan nilai-nilai Pancasila yang akan menjadi landasan dalam menghadapi tantangan global, sekaligus mempertahankan identitas budaya bangsa.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dapat dibantu menggunakan berbagai jenis media yang memungkinkan penyampaian informasi lebih mudah dipahami oleh siswa. Menurut Ariyanti *et al.* (2023), penggunaan

media dalam pembelajaran memiliki peran yang signifikan untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan memudahkan mereka untuk menangkap informasi dengan efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga mereka lebih bersemangat mengikuti proses belajar mengajar dan tidak mudah merasa bosan (Wibowo & Koeswanti, 2021). Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, antara lain media visual, audio, audio-visual, dan multimedia (Azhar seperti yang dikutip dalam Pagarra *et al.*, 2022). Masing-masing jenis media tersebut memiliki kelebihan yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai jenis informasi dengan cara yang lebih efektif dan interaktif. Salah satu jenis media yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio-visual, yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak (Nurazizah *et al.*, 2023).

Media audio-visual memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyeluruh karena dapat merangsang panca indera siswa, baik pendengaran maupun penglihatan, sehingga membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar (Sa'adiyah, 2023). Film merupakan salah satu bentuk media audio-visual yang merepresentasikan pesan dari cerita yang telah disusun, sehingga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara menarik dan efektif (Dite, 2023). Sayekti (seperti yang dikutip dalam Rahmasari, 2023) menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi modern yang digunakan sebagai media hiburan dan penyampaian gagasan untuk memengaruhi sikap, pola pikir dan wawasan penonton. Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap objek-objek yang nyata, namun masih kesulitan memahami hal-hal yang bersifat abstrak tanpa adanya contoh visual. Pada tahap ini, anak-anak juga mulai memahami konsep konservasi dan memerlukan pengalaman belajar yang melibatkan pengamatan langsung agar lebih mudah dalam menginternalisasi pengetahuan. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menghadirkan representasi visual menjadi sangat penting. Film animasi sebagai salah satu bentuk media audio-visual mampu memenuhi kebutuhan tersebut, karena tidak hanya menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep-konsep yang kompleks melalui tampilan visual yang konkret (Suhada, 2019). Bandura

(seperti yang dikutip dalam Anggraeni *et al.*, 2023) bahwa suatu tayangan dapat memengaruhi tingkah laku penonton tayangan tersebut. Maka dari itu, pemilihan film animasi sebagai media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan tahap perkembangan siswa.

Iurean (seperti yang dikutip dalam Vereş, 2020) mengemukakan beberapa kategori film animasi yang sesuai untuk usia sekolah dasar, kategori tersebut meliputi animasi dalam bentuk cerita/dongeng, animasi dengan nilai informatif-ilmiah, animasi di bidang pendidikan ekologis, animasi yang merangsang introspeksi serta pengembangan pribadi, animasi yang mempromosikan nilai sosial, animasi dengan latar musik, dan animasi yang dirancang untuk melatih dan mengembangkan kompetensi spesifik. Film animasi yang dirancang dengan pendekatan tersebut diyakini mampu mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik. Film animasi *Sampah Sandi* adalah sebuah karya yang diproduksi oleh Anatman Pictures dan dirilis pada tahun 2019. Film ini mengangkat isu lingkungan yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan durasi film yang tidak terlalu panjang, film animasi ini menyajikan cerita yang menarik dan edukatif, sehingga mudah dipahami oleh penonton dari berbagai usia, khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Film animasi *Sampah Sandi* mengisahkan tentang petualangan seorang tokoh bernama Sandi yang berjuang untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, mengelola sampah, serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan ramah.

Film animasi *Sampah Sandi* memiliki pesan moral yang kuat, disampaikan melalui karakter-karakter dalam film, sehingga anak-anak dapat memahami betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pesan moral tersebut tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga mencakup nilai-nilai sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya dalam mendukung penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi tersebut terintegrasi dalam alur cerita film. Karakter-karakter dalam film animasi *Sampah Sandi* tidak hanya mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menunjukkan bagaimana sikap positif seperti kerja sama, saling menghargai dan empati.

Kemudahan dalam mengakses film animasi *Sampah Sandi* melalui platform YouTube membuat film ini ditonton lebih dari 500.000 kali. Dengan akses yang mudah dan gratis, film ini telah menarik perhatian banyak penonton dari berbagai kalangan, terutama guru dan siswa. Tidak jarang ditemukan komentar dari penonton yang menyatakan bahwa mereka menonton film ini sebagai bagian dari tugas P5. Seorang pengguna YouTube, @rcg.0.1, berkomentar “KEREN BANGEET INII, SAYA BARU NEMU PAS NYIAPIN MATERI P5. THANKYOU BANGET YAAA. Semoga dengan banyaknya konten begini, makin banyak juga yang sadar terhadap permasalahan sampah di sekitar kita, terutama utk generasi mndatang.” Komentar lain dari @anjarsekarditia4610 juga menegaskan manfaat film ini bagi pembelajaran di kelas, “Keren bgttt!!!! Terimakasih ya sudah memudahkan sya sebagai guru SD untuk menyampaikan campain ini. Kebetulan pembelajaran terkait *sustainable living*.. terimakasih banyak!!!!”.

Komentar-komentar ini menunjukkan bahwa *Sampah Sandi* telah diterima dengan baik sebagai media pembelajaran yang relevan dan bermanfaat. Salah satu guru di SDN Jatiroke I menggunakan film ini dalam pembelajaran P5 dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, topik “Pengelolaan Sampah Menjadi Kerajinan”. Beliau menyatakan bahwa film ini efektif dalam membantu siswa memahami isu pengelolaan sampah dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu beliau juga berpendapat bahwa terdapat beberapa dimensi Profil Pelajar Pancasila yang muncul dalam film animasi *Sampah Sandi*, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, gotong royong, serta kreatif. Penggunaan film ini sebagai media pembelajaran dalam P5 menggambarkan bagaimana film animasi ini dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa, sekaligus mendukung upaya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan dasar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat manfaat film animasi *Sampah Sandi* sebagai media pembelajaran, terutama dalam kegiatan P5. Penggunaan film ini sebagai sarana pembelajaran di berbagai sekolah dasar telah menunjukkan dampak positif, baik dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai isu lingkungan maupun dalam memperkenalkan nilai-nilai Pancasila. Film animasi *Sampah Sandi* memiliki potensi yang besar sebagai media pembelajaran karena mampu

menghadirkan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Namun, potensi ini belum banyak dikaji dalam penelitian akademis, sehingga masih minim kajian yang secara khusus menelaah representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film ini. Minimnya kajian akademis terkait hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan penelitian yang lebih mendalam mengenai isi dan pesan yang terkandung dalam film animasi *Sampah Sandi* secara lebih dalam.

Penelitian ini menjadi penting, mengingat semakin banyaknya pemanfaatan media film dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada jenjang sekolah dasar. Pemilihan jenjang sekolah dasar sebagai fokus penelitian sangat relevan, karena pada tahap ini, siswa mulai mengenal dan menginternalisasi berbagai nilai moral dan karakter yang terkandung dalam Pancasila (Niron seperti yang dikutip dalam Alwasi & Dewi, 2022). Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Film Animasi *Sampah Sandi* pada Jenjang Sekolah Dasar”, guna mengisi kekosongan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang berbasis media audio-visual di tingkat sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana analisis dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi *Sampah Sandi* pada jenjang sekolah dasar?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam film animasi *Sampah Sandi*?
2. Bagaimana film animasi *Sampah Sandi* dalam merepresentasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi *Sampah Sandi* pada jenjang sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam film animasi *Sampah Sandi*.
2. Mengetahui representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi *Sampah Sandi* pada jenjang sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Masing-masing manfaat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman kajian terkait penggunaan film animasi di lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, film animasi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan untuk siswa. Selain itu, hasil penelitian dapat memperdalam pemahaman tentang dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dapat disampaikan melalui media animasi, seperti film animasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Film animasi *Sampah Sandi* dapat menjadi media yang membantu guru dalam mengintegrasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran berbasis animasi. Penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Film animasi *Sampah Sandi* dapat menjadi salah satu media untuk membantu dapat membantu siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, film ini juga berkontribusi dalam membentuk karakter positif pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memperkaya pemahaman terkait representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam film animasi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian untuk peneliti yang memiliki topik serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada analisis representasi dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam film animasi *Sampah Sandi*. Penelitian ini tidak mengkaji aspek teknis produksi film seperti kualitas animasi, musik, maupun teknik penyutradaraan, melainkan hanya berfokus pada isi cerita, karakter tokoh, dan pesan yang disampaikan. Analisis dibatasi pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Selain itu, penelitian ini juga tidak menilai efektivitas penggunaan film *Sampah Sandi* secara langsung di kelas, melainkan sebatas analisis isi (*content analysis*) untuk melihat keterkaitan film dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.